

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian di dalam penelitian ini adalah semangat kerja pramuniaga tetap Mall Asia Plaza Tasikmalaya. Adapun ruang lingkup penelitian hanya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan kerja dan insentif terhadap semangat kerja pramuniaga tetap Mall Asia Plaza Tasikmalaya.

1.1.1 Sejarah Mall Plaza Asia Tasikmalaya

Asia Toserba berdiri pertama kali dalam bentuk CV di Tasikmalaya, Jawa Barat, berdiri pada tanggal 21 April 1987, CV ini didirikan oleh kakak beradik yang bernama Tjong Tjien Mien dan Tjong Sun Ming. Asia toserba membuka cabang yang ke-2 di Garut Jawa Barat tepatnya di jalan Ahmad Yani Garut, Jawa Barat pada tanggal 21 Maret 1991. Setelah itu Asia Toserba membuka bisnis di bidang minimarket dengan mendirikan Asia Minimarket yang berada di Komplek Tasik Indah Plaza pada tanggal 24 Oktober 2003.

Asia Toserba mulai berubah ke arah profesional dengan mendirikan sebuah pusat perbelanjaan tersebar se-Priangan Timur dengan nama Plaza Asia. Dibawah bendera PT. Asia San Prima Jaya dengan SIUP No.503/0687/PM/VII/2006 dan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) Nomor.102915200191, Plaza Asia didirikan diatas area seluas 4,6 Ha yang terdiri atas bangunan Mall, Ruko, Convention Hall, Hotel dan Restaurant.

Sejak pembukaannya di tahun 2007, Asia Plaza berhasil menjaga reputasi sebagai pusat perbelanjaan dengan kelas tersendiri di Tasikmalaya. Selama hampir 1 tahun beroperasi, Asia Plaza tetap berfokus pada pangsa pasar kelas menengah atas dan membangun reputasi yang kuat dan terpercaya melalui fashion, gaya hidup dan kualitas. Keunggulan Asia Plaza dengan pesaingnya terletak dalam kualitas tenant-tenant, keunggulan kualitas gedung dan lokasinya yang strategis dan luas di pusat kota Tasikmalaya.

Asia Plaza berdiri diatas lahan seluas 4,6 Ha. Pusat perbelanjaan ini memiliki area seluas lebih kurang 20.000 meter persegi dengan 3 lantai area ritel, 1 lantai perkantoran, 4 lantai area parker dan 1 lantai hotel, *restaurant* dan *convention hall* dan selebihnya adalah komplek ruko.

20 Mei 2008 memperluas usahanya dengan membuka hotel dan restaurant dengan nama hotel Asri dan Asia International Restaurant. Asia Plaza terhubung dengan hotel Asri Tasikmalaya. Sinergi bisnis yang kuat yang sangat kompetitif, merupakan suatu kebanggaan bagi Asia Plaza dengan mempunyai sejumlah tenant-tenant berskala nasional seperti toko buku, toko pakaian, Gramedia, Pusat permainan, Restaurant, Cinema 21, dan masih banyak tenant-tenant lainnya, Plaza Asia juga memperluas dan memperbesar usahanya dengan membuka arena bermain *water park* pada 15 februari 2010.

Selama Mall Plaza Asia berdiri, Asia Plaza yakin akan dapat mempertahankan *track record* nya dengan terus memberikan pengalaman belanja terbaik serta pelayanan dan fasilitas terbaik. Dengan posisi sebagai yang terdepan "*trade mix*" yang eksklusif, pelayanan dan fasilitas terbaik serta pengunjung

yang loyal, Plaza Asia berharap akan mencapai pertumbuhan yang lebih besar lagi dimasa depan melalui usaha yang terus menerus untuk berbenah diri, melakukan inovasi dan menjadi unggulan

1.1.2 Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi perusahaan adalah:

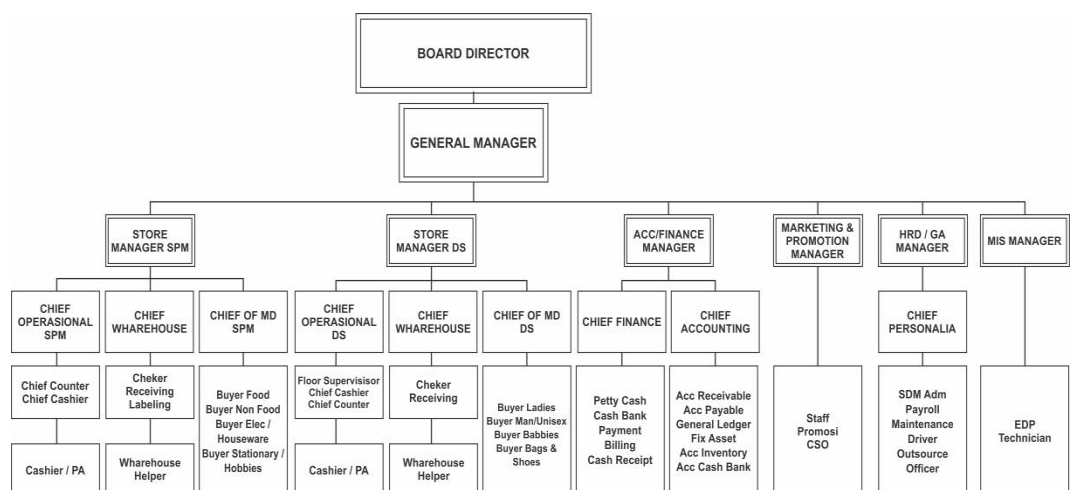
1. Visi Perusahaan

- a. Menjadikan jaringan Asia Toserba terbaik dalam bidangnya dengan mengutamakan PELAYANAN
- b. *Work With Passion*

2. Misi Perusahaan

Menjadikan jaringan Asia Toserba bermanfaat bagi seluruh Direksi, Staff dan karyawannya, Mitra Kerja, Lingkungannya, serta masyarakat pada umumnya.

1.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi
Sumber : Mall Plaza Asia Cabang Tasikmalaya

1.1.4 Sebaran Tenaga Kerja

Jumlah pramuniaga tetap Mall Asia Plaza Tasikmalaya adalah sebanyak 230 orang.

1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan kerja dan insentif terhadap semangat kerja pramuniaga tetap Mall Asia Plaza Tasikmalaya adalah menggunakan metode penelitian survey.

Menurut Sugiyono 2014:7 “Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.” Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dengan melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan memberikan kuesioner.

1.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono 2013, variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel-variabel, baik variabel independen atau bebas maupun variabel dependen atau terikat.

1. Variabel bebas (independen) yang diberi symbol X, di mana variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu:

- a. Variabel independen pertama (X_1) adalah Lingkungan kerja.
 - b. Variabel independen kedua (X_2) adalah Insentif.
2. Variabel terikat (dependen) yang diberi simbol Y, di mana variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Semangat Kerja Pramuniaga Tetap (Y) sebagai variabel terikat.

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lingkungan kerja (X_1)	Segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi diri pekerja dalam menjalankan tugas-tugas yang	1. Penerangan	-sinar yang masuk kedalam ruang kerja karyawan	O R D
		2. Suhu udara	-temperature didalam ruangan kerja karyawan	I N A
			-tingkat kepekaan yang mempengaruhi	L

	dibebankan kepadanya	3. Suara bising	aktifitas karyawan -pemilihan warna ruangan karyawan	
		4. Penggunaan warna	-posisi kerja antar karyawan	
		5. Ruang gerak yang di perlukan	-kondisi rasa aman dan tenang bekerja -kebersamaan dalam menjalankan tugas	
		6. Kemampuan bekerja		
		7. Hubungan pegawai dengan pegawai lainya		
Insentif (X2)	Bentuk pemberian balas jasa yang diberikan kepada karyawan atas prestasi pekerjaan yang dilakukan baik	1. Sederhana	-peraturan dari sistem insentif harus singkat, jelas dan dapat dimengerti	O R D I
		2. Spesifik	-karyawan harus	N

	berupa finansial maupun non finansial		mengetahui dengan tepat	A
		3. Dapat dicapai	-setiap karyawan mempunyai kesempatan yang masuk akal untuk memperoleh sesuatu	L
		4. Dapat diukur	-sasaran yang dapat diukur merupakan dasar untuk menentukan rencana insentif	
Semangat kerja (Y)	Keinginan, kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik, berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal, kemauan, dan kesenangan yang mendalam terhadap pekerjaan yang dilakukan.	1. Produktifitas karyawan	-profesional dalam menyelesaikan pekerjaan	O
		2. Tingkat absensi	-tidak menunda pekerjaan	R
		3. Tingkat perpindahan karyawan	-cuti	D
		4. Kerusakan	-keterlambatan	I
			-sakit	N
			-alfa	A
			-setia terhadap pekerjaan	L

- | | | |
|----|---------------------------|---------------------------|
| | | -tingkat
kerusakan |
| 5. | Kegelisahan
karyawan | -tingkat
kegelisahan |
| 6. | Tuntutan dari
karyawan | -tingkat
tuntutan |
| 7. | Pemogokan
kerja | -tingkat
ketidakpuasan |

1.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara, yaitu bertatap muka langsung dan melakukan tanya jawab kepada pihak yang berkaitan guna memperoleh data dan penjelasan yang diperlukan mengenai objek yang diteliti.
2. Kuesioner, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara memberikan pernyataan-pernyataan yang sudah disusun oleh peneliti kemudian disebarakan kepada responden sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
3. Studi dokumentasi, yaitu data atau informasi yang di dokumentasikan oleh Mall Asia Plaza Tasikmalaya.

3.2.2.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan dalam 2 bagian, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari objek maupun lingkungan yang sedang diteliti.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data maupun hasil penelitian lain yang telah dipublikasikan.

3.2.2.2 Populasi

Menurut Sugiyono 2018: 80 “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi dalam penelitian ini pramuniaga tetap Mall Plaza Asia Tasikmalaya dengan jumlah 230 orang.

3.2.2.3 Sampel

Menurut Sugiyono 2013:118 Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

3.2.2.4 Penentuan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Probability Sampling.

Sugiyono 2013:120 mendefinisikan probability sampling sebagai berikut: “Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan

peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Teknik sampel ini menggunakan Simple Random Sampling. Sugiyono 2013:120 mendefinisikan Simple Random Sampling sebagai berikut:

“Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Menentukan ukuran sampel menurut ketentuan Slovin dalam Sanusi, 2014:101

Slovin mengemukakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Di mana:

n = Ukuran Sampel;

N = Ukuran Populasi; dan

α = toleransi ketidakteelitian (dalam persen).

Berdasarkan data dari Mall Asia Plaza Tasikmalaya terdapat pramuniaga tetap sebanyak 230 orang.

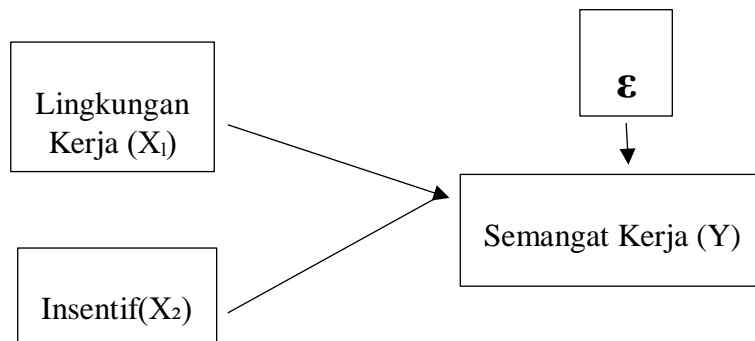
$$n = \frac{230}{1 + 230(0,1)^2}$$

$n = 69,6$ dibulatkan menjadi 70

Maka pada penelitian ini peneliti menyiapkan kuesioner yang nantinya akan disebar dan diberikan kepada 70 karyawan .

1.3 Model/Paradigma Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh lingkungan kerja dan insentif terhadap semangat kerja pramuniaga tetap Mall Asia Plaza maka disajikan model penelitian berdasarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Model Penelitian

Sumber: Hasil telaah peneliti

Keterangan :

X₁ = Lingkungan Kerja

X₂ = Insentif

Y = Semangat Kerja

E = Variabel lain yang mempengaruhi

1.4 Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis menggunakan statistik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan kerja dan insentif terhadap semangat kerja karyawan.

1.4.1 Analisis Deskriptif

Teknik pertimbangan data dengan analisis deskriptif, dimana data yang dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang berkaitan dengan data tersebut

seperti: frekuensi, mean, standar diviasi maupun rangkingnya. Untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala likert untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Formasi Nilai Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber: Husein Umar (2003: 135)

Tabel 3. 3 Formasi Nilai Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak setuju	TS	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah

Sumber: Husein Umar (2003: 135)

Perhitungan hasil kuisisioner dengan presentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X = Jumlah presentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Sumber: Husein Umar (2003: 135)

1.4.1.1 Uji Instrumen

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas terhadap kuesioner yang akan disebarkan.

1. Uji Validitas

Iskandar dalam jurnal 2010: 68 mengemukakan bahwa validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitian untuk mengukur tingkat keaslian suatu alat ukur digunakan uji validitas, suatu alat ukur yang memiliki tingkat validitas tinggi merupakan syarat dilakukan penelitian. Keputusan pada sebuah butir pertanyaan dianggap valid, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Husein Umar 2003: 180

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas ini akan menggunakan program SPSS for Windows Versi 16.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi, kata kunci untuk syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsistensi, keajegan atau tidak berubah-ubah. Singarimbun dan effendi dalam jurnal (2011) mengatakan bahwa realibilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih uji realibilitas. Uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach*.

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan gugur (tidak reliabel).

Husein Umar, (2003).

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas ini akan menggunakan program SPSS for Windows Versi 16.

1.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena data yang digunakan merupakan data absolut dan peneliti hanya ingin mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, tanpa mengetahui hubungan antar variabel X.

1.4.2.1 Method Of Succesive Interval (MSI)

Analisis Method Of Succesive Interval (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Method Of Succesive Interval (MSI) menurut Sugiyono (2013: 25) terdapat langkah-langkah yang dilakukan dalam MSI sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar;
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, 5 dan dinyatakan dalam frekuensi;

3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi;
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor;
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh;
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas);
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{\text{Kepadatan Batas Bawah-Kepadatan Batas Atas}}{\text{Daerah Dibawah Batas Atas-Daerah Dibawah Batas Bawah}}$$

1.4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui model regresi tersebut layak atau tidak untuk dipergunakan sebagai alat analisis di masa yang akan datang, maka dilakukan uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Roen (2019) dalam jurnal menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Roen (2019) dalam jurnal pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linier diantara variabel independen dalam model regresi. Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variabel bebasnya tidak memiliki hubungan sempurna atau mengandung multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk dapat melihat multikolinearitas dapat dilihat dari variance inflation factor (VIP):

- Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Roen (2019) dalam jurnal menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Jika ada perbedaan yang besar berarti telah terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi

heteroskedastisitas. Sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut homoskedastis. Heteroskedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari pada *time series*. Tetapi tidak berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola;
- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol;
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja.

1.4.2.3 Persamaan Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014: 277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Semangat Kerja Karyawan

a = Koefisien Konstanta

b₁, b₂.. = Koefisien Regresi

X₁ = Lingkungan Kerja

X₂ = Insentif

e = Error, Variabel gangguan

3.4.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Roen (2019) dalam jurnal kesesuaian model dapat dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2). Dimana (R^2) dapat menunjukkan besarnya kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara 0 dan 1, semakin besar nilai koefisien determinasi, maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya semakin besar, dengan rumus sebagai berikut: $R^2 \times 100$

Dengan kriteria:

$R^2 = 1$, berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$, berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya.

3.4.2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana lingkungan kerja dan insentif terhadap semangat kerja karyawan. Berikut ini merupakan perumusan hipotesis dari penelitian ini:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan mengenai lingkungan kerja dan insentif terhadap semangat kerja pramuniaga tetap Mall Asia Plaza Tasikmalaya.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan mengenai lingkungan kerja dan insentif terhadap semangat kerja pramuniaga tetap Mall Asia Plaza Tasikmalaya.

3.4.2.6 Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan taraf signifikan atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan dengan berdasarkan uji F atau uji nilai signifikan (sig). Cara yang paling mudah dengan uji sig , dengan ketentuan:

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka model regresi adalah linier.

Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka model regresi tidak linier.

Untuk mempermudah dalam penelitian ini digunakan program SPSS.

Hipotesis statistik yang diajukan sebagai berikut:

$H_0: \beta_j = 0$ Lingkungan kerja dan insentif secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja pramuniaga tetap Mall Asia Plaza Tasikmalaya.

$H_0 : \beta \neq 0$ Lingkungan kerja dan insentif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja pramuniaga tetap Mall Asia Plaza Tasikmalaya.

Kriteria:

H_a = jika signifikan $F_{hitung} > (\alpha = 0,05)_{tabel}$ maka H_a diterima.

H_a = jika signifikan $F_{hitung} < (\alpha = 0,05)_{tabel}$ maka H_a ditolak.

Selanjutnya kriteria ini menunjukkan pula bahwa secara simultan (serempak atau bersama-sama) variabel X_1 (Lingkungan kerja) dan X_2 (Insentif) mempengaruhi atau tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Y (Semangat Kerja).

2. Uji T (Parsial)

Uji T ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial (masing-masing) terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Dengan tingkat keyakinan 95% derajat kebebasan (n-k) maka:

$H_{01} : \beta_j = 0$ tidak ada pengaruh antara lingkungan kerja dengan semangat kerja karyawan

$H_{a1} : \beta_j \neq 0$ terdapat pengaruh antara lingkungan kerja dengan semangat kerja karyawan

$H_{02} : \beta_j = 0$ tidak ada pengaruh antara insentif dengan semangat kerja karyawan

$H_{a2} : \beta_j \neq 0$ terdapat pengaruh antara insentif dengan semangat kerja karyawan

Jika signifikan $T_{hitung} > (\alpha = 0,05)t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Jika signifikan $T_{hitung} < (\alpha = 0,05)t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini digunakan program SPSS dan Microsoft Office Excel 2010.